

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam membentuk karakter generasi mendatang sebagai penerus bangsa. Pendidikan merupakan proses perubahan dan pengembangan diri manusia mulai dari aspek kognitif, efektif hingga psikomotoriknya. Nurkholis, Jurnal Kependidikan (2013:24) vol 1, no 1, menyampaikan pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Seperti yang dikatakan Abdul Rahman dalam Jurnal Kajian Pendidikan Islam (2022:2) Vol 2, no 1, bahwa:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menjalankan pendidikan yang baik perlu didukung oleh ketersediaan perangkat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Prasetyo dalam Sih Kusumanigrum dan Djukri pada Jurnal Inovasi Pendidikan IPA (2016:242) Vol 2 No. 2 bahwa:

“perangkat pembelajaran merupakan sarana penunjang pembelajaran yang berisi perencanaan pembelajaran yang menguraikan secara rinci tentang kompetensi yang akan dicapai mengikuti sintak model pembelajaran tertentu, pedoman kegiatan bagi siswa dan alat untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa”

Mendikbudristek¹ dalam peraturannya nomor 12 tahun 2024 menetapkan secara resmi bahwa kurikulum merdeka belajar menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh jenjang pendidikan, mulai dari tingkat PAUD hingga Jenjang Pendidikan Menengah (SMP dan SMA). Pada Kurikulum Merdeka, guru diberi kepercayaan lebih besar untuk merancang sesuai konteks kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan. Oleh karena guru diberi kepercayaan yang lebih besar tentang merancang pembelajaran sesuai konteks kebutuhan peserta didik, maka guru perlu didukung oleh tersedianya perangkat pembelajaran dalam menjalankan pembelajaran di kelas. Sampai sejauh ini ketersediaan perangkat pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas belum memadai.

Salah satu bagian dari perangkat pembelajaran adalah materi ajar yang dimanfaatkan guru untuk mendukung proses belajar mengajar dalam kelas, termasuk didalamnya adalah mekanisme dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan fase tertentu. Fase yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah fase D yang dapat digunakan bagi siswa kelas VII, VIII, dan IX, Pada elemen mengalami (*Experiencing*) dengan capaian pembelajaran pada akhir fase ini, peserta didik mampu menggali latar

belakang, nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya. Perangkat pembelajaran² yang digunakan dalam kurikulum merdeka belajar dibagi dalam tiga jenis, yaitu modul ajar, modul proyek, dan buku teks.

Modul ajar merupakan penjelasan dari alur tujuan pembelajaran (ATP) yang tertata selaras dengan jenjang tumbuh kembang pendidikan peserta didik. Pendapat Nurdyansyah, N dalam Utami Maulida pada Jurnal Tarbawi (2022:131) Vol 5 No 2 menyampaikan modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Modul proyek disusun dengan mempertimbangkan perkembangan pendidikan peserta didik. Modul proyek harus memperhatikan dimensi dari unsur profil pelajar Pancasila. Pendapat Warsono dan Hariyanto 2017 dalam Silvia Oksa pada Jurnal Kependidikan (2020:102-103) Vol 4 No 1 menyampaikan pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu pengajaran yang mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan suatu proyek sekolah. Pendapat Sufyadi,dkk,2021 dalam Khoirul Amri pada Jurnal Teknologi Pendidikan (2023:422) Vol 11 No 1 menyatakan modul proyek merupakan dokumen yang berisi perencanaan pembelajaran dengan konsep berbasis (project based learning) yang dikembangkan berdasarkan dimensi, elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila.

Perangkat pembelajaran selanjutnya adalah buku teks. Pada kurikulum merdeka, buku teks terbagi dua, yaitu buku teks utama yang digunakan oleh guru dan disediakan oleh pemerintah, dan buku teks pendamping yang menjadi pelengkap buku utama dan harus disediakan secara mandiri oleh guru dan pihak sekolah. Buku teks (Supriadi, 2000:46) ialah “buku teks menjadi salah satu komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu buku teks juga diprioritaskan keberadaannya dalam dunia pendidikan Indonesia”.

Dengan demikian, buku teks dapat diartikan sebagai sebuah buku yang memuat materi pembelajaran dan pengetahuan ilmiah yang disusun secara sistematis, terstruktur, dan berurutan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Buku teks dirancang untuk digunakan sebagai sumber belajar utama bagi peserta didik maupun pendidik dalam proses pembelajaran. Isi buku teks disesuaikan dengan kurikulum atau standar pembelajaran yang berlaku, sehingga materi yang disajikan relevan dengan kompetensi yang harus dicapai. Selain itu, buku teks juga dilengkapi dengan penjelasan konsep, contoh, ilustrasi, serta latihan atau evaluasi yang bertujuan untuk membantu pemahaman pembaca secara lebih mendalam. Dengan penyajian yang terencana dan bahasa yang mudah dipahami, buku teks berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan.

Menurut Bacon (dalam Syukron, 2013:1) buku teks adalah buku yang dirancang untuk digunakan di kelas yang disusun secara cermat oleh

para pakar dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi. Hal ini membuktikan pula bahwa keberadaan buku teks pelajaran masih merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran yang berlangsung di berbagai institusi pendidikan saat ini. Dengan demikian buku teks pelajaran dianggap sebagai sumber belajar yang paling utama. Ini terlihat hampir di berbagai institusi pendidikan, dari jenjang yang paling dasar hingga yang paling tinggi, pada umumnya menggunakan buku teks pelajaran sebagai sumber belajar.

Penjelasan terkait perangkat pembelajaran di atas, sepatutnya harus dimiliki oleh setiap mata pelajaran di sekolah, terutama untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka. Namun, mengingat bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah masih tergolong baru, maka ketersediaan perangkat pembelajaran untuk setiap mata pelajaran sesuai kurikulum merdeka masih sangat terbatas, seperti ditemui penulis untuk mata pelajaran seni tari materi Tari Mak Inang Pak Malau.

Tari Mak Inang Pak Malau adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari daerah melayu, tari ini biasanya dilakukan oleh sekelompok penari yang kita kenal dengan tari pergaulan yang mengenakan busana tradisional melayu, dan menceritakan kehidupan masyarakat melayu. Menurut A.Rahim Noor dan M.Salim AZ (TT: 43) Tari ini ditata oleh O.K Majrul yang sengaja diciptakan untuk mengikuti sayembara (lomba) tari serampang XII se Indonesia pada tahun 1961 di Surabaya . Tari Melayu,

dalam hal ini Tari Mak Inang Pak Malau memiliki karakteristik atau ciri khas tersendiri, yang membedakannya dengan tari dari etnis yang lain. Seperti disampaikan oleh Dilinar, Ruth, dan Aqsa (2022:10) : “bahwa tari Melayu memiliki ciri yang khas untuk menunjukkan jati dirinya, yaitu berdasarkan watak atau sifat gerakannya. Misalnya pada gerak ‘sing-sing’, yang menjadi penanda bagi masyarakat melayu yang hidup dan berdiam di pinggir pantai, dimana kaum perempuan akan mengangkat kainnya saat berada di pinggir pantai untuk terhindar dari air laut yang akan membasahi kainnya”.

Sampai sejauh ini berdasarkan hasil observasi penulis, penelitian terkait perangkat pembelajaran yang tersedia untuk mata pelajaran seni tari materi Tari Mak Inang Pak Malau masih berdasarkan pada kurikulum tiga belas, di mana penyusunannya berlandaskan pada kompetensi dasar (KD). Artinya, belum ditemukan perangkat pembelajaran dalam bentuk buku teks sesuai Kurikulum Merdeka Belajar Fase D untuk siswa Sekolah Menengah Pertama. Dari penelusuran penulis, ditemukan hasil penelitian oleh Dwi Anugerah Purna Cipta dengan judul Pengemasan Media Pembelajaran Tari Mak Inang Pak Malau Melalui Aplikasi Mobile Learning Untuk Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas. Selanjutnya adalah hasil penelitian oleh Nanda Pratiwi Hasibuan yang berjudul Pengemasan Bahan Ajar Tari Mak Inang Pak Malau Dalam Bentuk Audio Visual Untuk Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas. Dua penelitian ini mengemas tari Mak Inang

Pak Malau berdasarkan KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam meniru gerak dasar tari.

Kedua penelitian tersebut menghasilkan kemasan materi ajar Tari Mak Inang Pak Malau dalam bentuk media audio visual, sehingga belum menghasilkan bahan ajar dalam bentuk buku teks. Media audio visual tersebut lebih menekankan pada penyajian gerak dan visualisasi tari, namun belum memberikan penjelasan tertulis yang mendalam dan terstruktur mengenai aspek konseptual tari. Oleh karena itu, penelitian ini hadir sebagai upaya untuk melengkapi dan mengembangkan bentuk penyajian materi ajar Tari Mak Inang Pak Malau melalui pengemasan dalam bentuk buku teks.

Buku teks yang dihasilkan dalam penelitian ini disusun secara sistematis dan terstruktur, sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar tertulis yang mudah dipahami. Materi yang dimuat mencakup latar belakang Tari Mak Inang Pak Malau, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta jenis nilai dan fungsi tari. Dengan adanya buku teks ini, diharapkan pembaca tidak hanya memahami bentuk dan gerak tari, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai makna, fungsi, dan peran Tari Mak Inang Pak Malau sebagai warisan budaya. Selain itu, buku teks ini diharapkan dapat menjadi referensi pembelajaran yang efektif bagi pendidik, peserta didik, maupun masyarakat umum yang ingin mempelajari Tari Mak Inang Pak Malau secara lebih mendalam.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan bagian dari proses penelitian yang dipahami sebagai upaya menyusun masalah sesuai latar belakang di atas. Identifikasi masalah berfungsi menggambarkan masalah-masalah yang muncul terkait penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian, identifikasi masalah merupakan cara mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan terkait dengan topik penelitian.

Masalah yang identifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Sampai sejauh ini ini ketersediaan perangkat pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas belum memadai.
2. Buku teks untuk materi Tari Mak Inang Pak Malau masih berdasarkan kurikulum K13
3. Belum ditemukan Materi Tari Mak Inang Pak Malau dalam bentuk buku teks untuk siswa Sekolah Menengah Pertama sesuai kurikulum merdeka

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan adanya identifikasi masalah diatas upaya yang dilakukan agar permasalahan yang diteliti menjadi lebih mudah dalam pemecahan masalah, maka peneliti membatasi masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai Berikut:
 “Belum ditemukan perangkat pembelajaran Materi Tari Mak Inang Pak Malau dalam bentuk buku teks sesuai Kurikulum Merdeka Belajar Fase D untuk siswa Sekolah Menengah Pertama.”.

D. Rumusan Masalah

Arikunto (2013:7) menyatakan bahwa: “perumusan masalah diperlukan agar dalam penelitian di lapangan tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data”. Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatas masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Bagaimana langkah-langkah penyusunan materi Tari Mak Inang Pak Malau dalam bentuk buku teks untuk siswa Sekolah Menengah Pertama sesuai kurikulum merdeka ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memperoleh informasi yang benar terhadap penemuan baru dari sebuah permasalahan yang dibahas dan juga untuk menemukan sebuah bukti tentang kebenaran suatu topik atau permasalahan yang sedang diteliti. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah penyusunan materi Tari Mak Inang Pak Malau dalam bentuk buku teks untuk siswa Sekolah Menengah Pertama sesuai kurikulum merdeka

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, seperti berikut ini

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan seni tari.

- b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi para peneliti
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi para peneliti selanjutnya
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi para guru dalam menggunakan Buku Teks untuk meningkatkan pembelajaran seni tari khususnya Tari Mak Inang Pak Malau, menjadi sumber belajar yang bermakna bagi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan proyek profil
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dipergunakan dan diaplikasikan dalam pembelajaran seni tari untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif serta mengembangkan kecerdasan peserta didik melalui pembelajaran seni budaya terutama seni tari, dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide kreatif, mengekspresikan perasaan melalui proses pembelajaran seni tari. Sehingga dapat memotivasi dalam meningkatkan serta memperbaiki sikap melalui penanaman nilai nilai tari.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan khususnya pembelajaran seni tari dengan Buku Teks menjadi lebih menyenangkan.